

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peran seorang guru sangatlah penting, karena guru bertanggung jawab mencerdaskan anak didik, guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Dengan demikian seorang guru harus memiliki kompetensi yang berarti kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.¹ dan memiliki pengetahuan yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, misalnya seorang guru mengetahui cara melakukan identifikasi kebutuhan belajar, dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan.² Begitu juga harus memiliki *Skill* yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar pada peserta didiknya. Dengan demikian, tugas guru tidaklah mudah dan

¹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2006), hal. 4

² *Ibid.*,

teramat berat, karena berhasil atau tidaknya suatu pendidikan tidak luput dari campur tangan seorang guru.

Guru diharapkan mampu untuk mengajarkan materi-materi ibadah yang terdapat pada kurikulum sekolah. Seperti materi wudhu', sholat, zakat, puasa dan haji. Selain itu juga guru harus mampu memilih metode dan media yang sesuai dengan tujuan serta materi yang diajarkan.

Dalam mengajarkan wudhu', tidak hanya memberikan aspek pemahaman tentang wudhu' saja, tetapi guru dituntut agar mampu meningkatkan prestasi siswa dalam hal berwudhu'. Sehingga siswa nantinya siswa terbiasa melakukan wudhu' dengan tertib dan dapat membaca doa setelah berwudhu'.

Mengingat betapa pentingnya kesempurnaan wudhu' yang dilakukan oleh seseorang muslim sebelum ia mengerjakan sholat, maka dalam sebuah lembaga pendidikan diperlukan seorang guru yang mampu untuk memberikan pemahaman dan keterampilan kepada siswanya untuk melakukan wudhu' dengan sempurna.

Dalam mengajarkan materi mengenal tata cara wudhu' ini diharapkan membiasakan wudhu' dengan tertib dan membaca doa setelah berwudhu'.

Untuk dapat mengetahui apakah siswa telah mampu mempraktekkan tata cara berwudhu' dengan sempurna atau belum, maka diperlukan tes dalam bentuk praktek, tes ini untuk mengetahui apakah

siswa telah membiasakan wudhu' dengan tertib dan dapat membaca doa setelah berwudhu'.

Adapun hasil penilaian pada prasiklus dengan menggunakan metode ceramah menunjukkan bahwa siswa belum mampu membiasakan diri untuk berwudhu' dengan tertib dan belum mampu menghafal doa setelah berwudhu'.

Mengingat betapa penting kesempurnaan berwudhu' bagi siswa, maka dalam kesempatan ini peneliti akan meneliti tentang “ **Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mengenal Tata Cara Wudhu' Melalui Metode *Picture and Picture* di Kelas II SD Negeri 9 Terusan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin**”

B. Rumusan Masalah

Apakah melalui metode *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam mengenal tata cara wudhu' di kelas II SD Negeri 9 Banyuasin III Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas penggunaan metode *picture and picture* dalam meningkatkan hasil belajar siswa mengenal tata cara wudhu' di kelas II SD Negeri 9 Banyuasin III Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin

2. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, membiasakan wudhu' dengan tertib, dan dapat membaca doa setelah berwudhu'.
- b. Bagi guru, guru mulai membekali diri dengan berbagai kemampuan dalam berbagai bidang pengetahuan dan keprofesionalan untuk dapat meningkatkan cara penyajian pembelajaran terhadap siswa dalam upaya kegiatan penelitian.
- c. Bagi lembaga pendidikan atau sekolah, dapat meningkatkan mutu pendidikan.

D. Kajian Pustaka

Antara wudhu' dan sholat adalah dua komponen yang tidak dipisahkan antara satu komponen yang satu dengan komponen yang lainnya, karena bila komponen wudhu'nya tidak sempurna, maka komponen sholatpun akan menjadi tidak sempurna.

Penulisan dan penelitian mengenai tata cara berwudhu dan mengenai metode *picture and picture* antara lain oleh Hadimah yang berjudul “ *Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Mengenal Tata Cara Wudhu' Melalui Metode Picture and Picture di Kelas II SD Negeri 2 Terusan Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadimah, diketahui

bahwa adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada materi wudhu' setelah menggunakan metode *picture and picture*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *picture and picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa mengenai tata cara berwudhu' di kelas II SD Negeri 2 Terusan Kecamatan Sanga Desa Kabupaten Musi Banyuasin.

Penelitian dan penulisan yang dilakukan oleh Sulkarnain yang berjudul "*Upaya Guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa mempraktekkan gerakan sholat melalui metode picture and picture di kelas II SD Negeri Trans Jadi Mulya Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas*". Pada penelitian yang dilakukan oleh sulkarnain memfokuskan terhadap upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan kemampuan siswa mempraktekkan gerakan sholat melalui metode *picture and picture* di kelas II SD Negeri Trans Jadi Mulya Kecamatan Nibung Kabupaten Musi Rawas. Setelah dilakukan penelitian ternyata kemampuan siswa dalam hal mempraktekkan gerakan sholat meningkat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Karena penelitian yang penulis lakukan berfokus kepada bagaimana cara guru PAI dalam meningkatkan kemampuan berwudhu' melalui metode *picture and picture* pada siswa kelas II SD Negeri 9 Banyuasin III Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil Belajar yaitu “hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan”.³ Yaitu berupa aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dari materi pelajaran yang telah diajarkan.. Dalam kehidupan sehari-hari belajar diartikan orang secara sempit atau terbatas dengan menghafal atau mencari atau memperoleh pengetahuan.

Hasil belajar dapat juga diartikan dengan prestasi belajar, dalam kamus bahasa Indonesia yang dimaksud dengan prestasi adalah “hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.⁴

Dengan demikian prestasi belajar juga dapat disebut hasil belajar. Maka yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil belajar yang telah dicapai siswa berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Sedangkan Muhibbin Syah, mendefinisikan prestasi belajar adalah “tingkat kemajuan yang telah dicapai dalam kurun waktu proses belajar tertentu”.⁵

³ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1982), hal. 768

⁴ *Ibid*, hal. 700

⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 1995), hal. 34

Dalam penilaian prestasi belajar tersebut bersifat konkrit yaitu “tertuju pada aspek kognitif atau sejauh mana pengetahuan yang telah dimiliki siswa berupa skor-skor nilai yang didapat siswa setelah dilakukan evaluasi belajar”.⁶

2. Materi Wudhu’

a. Pengertian Wudhu’

Berwudhu’ merupakan syarat sah shalat. Wudhu’ artinya bersuci. Jadi, dengan berwudhu’ badanmu menjadi suci.

Perintah wajib wudhu’ bersamaan dengan perintah wajib shalat lima waktu, yaitu satu tahun setengah sebelum tahun hijriyah.⁷ Firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ
إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ
وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ
جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا
مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ
مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ
نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١﴾

⁶ Nasrun Harahap, *Teknik Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hal. 55

⁷ Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2006), hal. 24

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. (QS. Al-Maidah: 6) ⁸

b. Syarat-syarat Whudu'

Adapun syarat-syarat wudhu' ialah:

- 1) Beragama Islam.
- 2) Mumayiz, yaitu orang yang sudah dapat membedakan perbuatan yang benar dan salah.
- 3) Suci dari haid, nifas dan junub.
- 4) Dengan air yang suci dan mensucikan.
- 5) Tidak ada yang menghalangi sampainya air ke kulit, contoh cat dan kutek.
- 6) Merakatan air keseluruhan anggota wudhu' yaitu wajah, tangan, kepala, telinga dan kaki.

⁸ Al-Qur'an dan Terjemahannya Surat Al-Maidah Ayat 6

c. Rukun Wudhu'

Rukun wudhu' ada enam yaitu:

- 1) Niat.
- 2) Membasuh muka tiga kali
- 3) Membasuh kedua tangan sampai dengan siku masing-masing tiga kali.
- 4) Mengusap kepala
- 5) Membersihkan kedua kaki sampai mata kaki masing-masing tiga kali, dahulukan kaki kanan.
- 6) Tertib, atau berurutan.

d. Sunah Wudhu''

Adapun sunah wudhu' adalah:

- 1) Membaca basmalah.
- 2) Menggosok gigi.
- 3) Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan.
- 4) Berkumur-kumur sambil membersihkan lubang hidung.
- 5) Mengusap kedua telinga.
- 6) Mendahulukan anggota tubuh bagian kanan dari yang kiri.
- 7) Membaca doa setelah wudhu'.

e. Hal-hal yang dapat Membatalkan Wudhu'

Adapun hal-hal yang membatalkan wudhu' ialah:

- 1) Keluarnya sesuatu dari dua lubang atau dari salah satunya, seperti buang air besar, buang air kecil dan buang angin.
- 2) Hilang akal karena mabuk atau gila.
- 3) Bersentuhan antara kulit laki-laki dan perempuan yang bukan muhrim.
- 4) Menyentuh kemaluan atau pintu dubur dengan telapak tangan.⁹

f. Praktek Wudhu'

- 1) Membaca basmalah dan dilanjutkan dengan membaca niat wudhu'
- 2) Mencuci telapak tangan, sampai pergelangan tangan.
- 3) Berkumur sebanyak tiga kali
- 4) Memberihkan hidung sebanyak tiga kali
- 5) Membasuh muka tiga kali
- 6) Membasuh kedua tangan sampai dengan sikut masing-masing tiga kali, dahulukan tangan kanan
- 7) Mengusap kepala tiga kali
- 8) Mengusap telinga kanan dan kiri tiga kali
- 9) Membersihkan kedua kaki sampai mata kaki masing-masing tiga kali, dahulukan kaki kanan.
- 10) Membaca doa setelah wudhu'.

⁹ Sulaiman Rasjid, *Op. Cit.*, hal. 30-32

3. Pengertian Metode *Picture and picture*

Sebagaimana metode-metode pembelajaran lainnya, metode *picture and picture* sangat efektif bila digunakan dalam proses belajar mengajar yang menginginkan keaktifan dari siswa.

Caranya dengan menuliskan atau menempel materi pelajaran yang akan diajarkan pada sebuah kertas, karton, ataupun benda lebar lainnya. Lalu kertas atau karton tersebut di potong-potong dan dipisah-pisah sehingga menjadi bagian-bagian yang tidak berurutan dan dalam hal ini siswalah yang bertugas untuk memilih dan mengurutkan bagian-bagian tersebut sehingga menjadi materi pelajaran yang utuh dan mempunyai makna.

a. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode *Picture and Picture*

1. Guru menyajikan materi tentang wudhu' sebagai pengantar di awal proses pembelajaran.
2. Guru menunjukkan/memperlihatkan gambar-gambar kegiatan berkaitan dengan materi wudhu'.
3. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana tata cara berwudhu' dengan menunjukkan urutan gambar-gambar kegiatan tata cara berwudhu'
4. Guru menunjuk/memanggil siswa secara bergantian memasang/mengurutkan gambar-gambar tata cara wudhu' menjadi urutan yang logis.

5. Guru menanyakan alasan/dasar pemikiran urutan gambar tata cara wudhu' tersebut.
6. Dari alasan/urutan gambar tersebut guru memulai menanamkan konsep/materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
7. Siswa di bawah bimbingan guru menyimpulkan materi pelajaran.

b. Kelebihan Metode *picture and picture*

Adapun kelebihan dari metode *picture and picture* ialah:

- 1) Dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
- 2) Dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan adanya media belajar
- 3) Guru dapat mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara individu
- 4) Siswa akan lebih cepat dalam menghafal materi pelajaran yang diajarkan

b. Kelemahan Metode *picture and picture*

Sedangkan kelemahan metode *picture and picture* adalah:

- 1) membutuhkan waktu yang lama karena siswa secara bergantian mengurutkan karton yang bergambar materi pelajaran

- 2) Bagi guru yang kurang pandai dalam menggambar, maka akan mengalami kesulitan. Karena bila gambarnya tersebut tidak bagus, maka akan berkurang juga minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan metode *picture and picture*. Namun guru dapat juga menggunakan gambar-gambar yang telah jadi atau gambar-gambar seperti poster dan lain-lain.

F. Metodologi Penelitian

1. Subjek Penelitian.

Adapun tempat/objek penelitian dimulai dengan melakukan identifikasi masalah atau refleksi awal di II SD Negeri 9 Banyuasin III Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin yang berjumlah 28 orang, terdiri 18 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan dari bulan Februari 2015 sampai dengan bulan Juni 2015.

3. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian dilaksanakan dalam 3 siklus. Menurut

Arikunto terdapat empat tahapan penelitian tindakan yaitu (a) perencanaan, (b), pelaksanaan (c), pengamatan, dan (d), refleksi.¹⁰

Model untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana dan oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan.¹¹

Langkah awal kegiatan perencanaan tindakan diawali dengan menganalisis kompetensi pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum (analisis pengembangan tujuan, menetapkan materi pelajaran, menelaah buku paket Agama Islam yang ada, menyusun RPP, metode *picture and picture* sebagai metode pembelajaran, membuat instrumen data (misalnya pedoman observasi, wawancara, angket)

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yaitu mengenakan tindakan di kelas.¹² Dalam tahap ini guru

¹⁰ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*

harus ingat dan berusaha mentaati apa yang telah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

c. Tahap Pengamatan

Menurut Arikunto bahwa tahap pengamatan merupakan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan berlangsung bersamaan dengan proses pelaksanaan. Saat proses pembelajaran berlangsung, guru pelaksana mencatat demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.¹³

d. Tahap Refleksi

Menurut Arikunto bahwa refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi dilakukan ketika guru sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.¹⁴

Jadi refleksi merupakan kegiatan mengingat dan merenungkan suatu tindakan yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam

¹³ *Ibid.*

¹⁴ *Ibid.*

tindakan. Refleksi biasanya dibantu dengan diskusi di antara peneliti dan kolaborator. Melalui diskusi, refleksi memberikan dasar rencana perbaikan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya. Tahapannya meliputi analisis data, memaknakan data, menyimpulkan kemudian merencanakan tindakan selanjutnya.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi.

Observasi ini digunakan oleh kolaborator atau teman sejawat untuk mengobservasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti baik dari siklus 1 dan siklus-siklus berikutnya

Metode Observasi juga dapat berupa kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang ditemukan di lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, seperti proses belajar mengajar, penggunaan metode, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Tes.

Untuk mengetahui dampak penggunaan metode *picture and picture* terhadap materi mengenal tata cara wudhu', maka diperlukan tes dalam bentuk lisan dan praktek yang akan

dilaksanakan sesudah proses pembelajaran dari setiap siklus yang akan dilaksanakan.

Untuk lebih mudahnya dalam melakukan penilaian pada materi wudhu', tentunya ada beberapa aspek yang dinilai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Pedoman Penskoran:

Aspek yang dinilai	skor
<u>Lafal Niat Wudhu'</u> ➤ Sempurna ➤ Kurang Sempurna ➤ Tidak Sempurna	30 20 10
<u>Urutan Gerakan Wudhu'</u> ➤ Sempurna ➤ Kurang Sempurna ➤ Tidak Sempurna	30 20 10
<u>Doa Sesudah Wudhu'</u> ➤ Sempurna ➤ Kurang Sempurna ➤ Tidak Sempurna	30 20 10
Skor Maksimun	90

Sumber: Petunjuk Penskoran pada Ujian Praktek Wudhu' Kementrian Agama Kabupaten Banyuasin

Keterangan:

Lafal Niat Wudhu'

- Sempurna: dapat melafalkan niat wudhu' dengan baik dan benar sesuai mahroj dan tajwidnya beserta artinya
- Kurang Sempurna: dapat melafalkan niat wudhu' namun terdapat kesalahan dalam hal mahroj dan tajwidnya
- Tidak Sempurna: tidak dapat melafalkan niat wudhu'

Urutan Gerakan Wudhu'

- Sempurna: dapat melakukan gerakan wudhu' dengan baik dan benar sesuai dengan rukun dan sunah-sunah wudhu'
- Kurang Sempurna: dapat melakukan gerakan wudhu' namun kurang sempurna, misalnya saat membasuh tangan tidak sampai ke siku, atau membasuh kaki namun tidak sampai ke mata kaki.
- Tidak Sempurna: sama sekali tidak dapat mempraktekkan gerakan wudhu'

Lafal Doa Sesudah Berwudhu'

- Sempurna: dapat melafalkan doa sesudah wudhu' dengan baik dan benar sesuai mahroj dan tajwidnya beserta artinya
- Kurang Sempurna: dapat melafalkan doa sesudah wudhu' namun terdapat kesalahan dalam hal mahroj dan tajwidnya
- Tidak Sempurna: tidak dapat melafalkan doa sesudah wudhu'

Dalam pembelajaran materi praktek wudhu' setidaknya ada 3 aspek yang dinilai yaitu, niat wudhu', gerakan wudhu' dan doa sesudah wudhu'.

Adapun pedoman penilaiannya adalah, apa bila siswa sempurna dalam melafalkan niat wudhu maka siswa akan mendapatkan nilai 30 (tiga puluh), siswa yang kurang sempurna akan mendapatkan nilai 20 (duapuluh) dan siswa yang tidak sempurna maka akan mendapatkan nilai 10 (sepuluh). Dengan demikian, dari tiga aspek yang dinilai jumlah nilai maksimum yaitu 90 (Sembilan puluh) dan nilai minimum yaitu 30 (tiga puluh).

5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yaitu menganalisis skor/nilai hasil tes formatif siswa dengan rumus presentase :

- a. Untuk mengetahui nilai rata-rata siswa digunakan rumus

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan : M_x = Nilai rata-rata

$\sum x$ = Jumlah total nilai siswa

N = Jumlah siswa di kelas

- b. Untuk mengetahui Prosentase ketuntasan belajar siswa

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan: P : Presentase ketuntasan belajar siswa

F : Siswa yang tuntas belajar

N : Jumlah siswa

G. Sistematika Pembahasan

Bab I berisikan pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian,

kajian pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan

Bab II ini berisikan landasan teori yang menguraikan tentang hasil belajar, metode *picture and picture* materi wudhu' dari pengertian wudhu', syarat-syarat whudu', rukun wudhu', sunah wudhu, dan praktek wudhu'.

Bab III berisikan tentang gambaran umum SD Negeri 9 Banyuasin III Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin, yang meliputi sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa serta sarana dan prasarana di SD Negeri 9 Banyuasin III Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin.

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang menguraikan masing-masing siklus dengan data lengkap, mencakup aspek yang terjadi akibat tindakan yang dilakukan

Bab V adalah bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

